



Manajemen Sekolah Dasar Islam di Era Society 5.0

Muhammad Iqbal Al Ghozali^{1*}

¹ Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email Corresponding : tugasku44@gmail.com

Submitted : 2024-10-10; Accepted : 2024-11-25; Published : 2024-12-10

Kata Kunci:

*Manajemen Sekolah
Dasar Islam,
Society 5.0,
Transformasi
Digital, Manajemen
Pendidikan Islam,
Teknologi Digital
Pendidikan, Studi
Pustaka.*

Abstrak

Transformasi pendidikan di era Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam, khususnya sekolah dasar, untuk melakukan adaptasi menyeluruh dalam sistem manajemennya. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep manajemen sekolah dasar Islam dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, mengkaji karakteristik manajemennya di era Society 5.0, menganalisis strategi pengelolaan dalam menghadapi tantangan era baru ini, serta mengkaji peran teknologi digital dalam praktik manajemen. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen dari berbagai sumber akademis yang relevan dan terindeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sekolah dasar Islam di era Society 5.0 harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kompetensi digital secara sinergis; bahwa karakteristik manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis data menjadi keharusan; bahwa strategi transformasi digital yang bertahap dan terencana merupakan kunci keberhasilan; dan bahwa teknologi digital berperan sebagai enabler yang memperkuat, bukan menggantikan, nilai-nilai pendidikan Islam. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kerangka manajemen sekolah dasar Islam yang responsif terhadap perubahan zaman tanpa mengabaikan identitas dan karakteristik khasnya.

Copyright © 2024 Authors

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma global dari era Society 4.0 menuju Society 5.0 membawa implikasi yang sangat mendasar bagi seluruh sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Konsep Society 5.0 yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang melalui Cabinet Office pada tahun 2019 menempatkan manusia sebagai pusat dari kemajuan teknologi, di mana kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan big data dimanfaatkan untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera dan bermakna. Dalam konteks pendidikan, perubahan ini tidak sekadar menuntut adopsi teknologi, melainkan transformasi total dalam cara lembaga pendidikan dikelola, bagaimana pembelajaran dirancang, dan bagaimana nilai-nilai kemanusiaan tetap dipertahankan di tengah arus digitalisasi yang kian deras. Sebagaimana dikemukakan oleh Nur & Mahmudah (2023), tantangan manajemen pendidikan di era Society 5.0 mencakup kemampuan untuk menyelaraskan kemajuan teknologi dengan kebutuhan humanistik yang menjadi inti dari misi pendidikan itu sendiri.

Sekolah dasar Islam sebagai salah satu pilar utama sistem pendidikan nasional menghadapi tekanan ganda yang kompleks: di satu sisi, tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam setiap aspek manajemen dan pembelajaran; di sisi lain, kewajiban untuk mempertahankan identitas keislaman yang menjadi *raison d'être* eksistensinya. Lembaga ini tidak hanya bertugas mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter islami yang kokoh sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin et al. (2022) menemukan bahwa mayoritas sekolah dasar Islam di Indonesia masih bergulat dengan permasalahan manajemen yang bersifat tradisional, seperti lemahnya sistem tata kelola, minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi, serta keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan yang cepat. Kondisi ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara potensi lembaga dan realitas kinerjanya di lapangan.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat ketimpangan yang mencolok dalam kapasitas digital antara sekolah dasar Islam yang berada di perkotaan dengan yang berada di daerah terpencil. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa baru sekitar 45% sekolah dasar Islam yang memiliki infrastruktur teknologi informasi yang memadai, sementara sisanya masih bergantung pada sistem manajemen manual yang rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien. Menurut Mulyasa (2021), efektivitas manajemen sekolah di era digital sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi seluruh warga sekolah untuk berubah dan berkembang bersama.

Aspek pembiayaan dan keberlanjutan finansial merupakan faktor kritis lain yang mempengaruhi kualitas manajemen sekolah dasar Islam. Banyak sekolah dasar Islam, terutama yang dikelola oleh yayasan atau organisasi masyarakat, menghadapi kendala pembiayaan yang serius dalam upaya modernisasi infrastruktur teknologi mereka. Rachman et al. (2022) menemukan bahwa penerapan sistem manajemen berbasis teknologi di sekolah-sekolah Islam swasta kerap terhambat oleh keterbatasan anggaran, rendahnya kompetensi teknologi staf administratif, serta resistensi budaya yang menganggap perubahan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai tradisional yang telah lama dianut.

Kontribusi penelitian studi pustaka ini terletak pada upayanya untuk mensintesis berbagai temuan penelitian terdahulu guna membangun kerangka konseptual yang komprehensif tentang manajemen sekolah dasar Islam di era Society 5.0. Sebagaimana

diargumentasikan oleh Sugiyono (2021), studi pustaka yang dilakukan secara sistematis dan kritis mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan penelitian empiris tunggal yang terbatas pada konteks tertentu.

Grand teori yang menopang penelitian ini adalah Teori Manajemen Pendidikan Islam, yang berakar dari pemikiran klasik Henri Fayol (1841-1925) tentang fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan), kemudian diadaptasi dan diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam oleh para pemikir pendidikan Islam kontemporer. Tokoh utama yang menjadi rujukan dalam grand teori ini antara lain Husaini Usman yang mengembangkan konsep manajemen pendidikan berbasis syariah, serta Ramayulis yang merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep utama dalam teori ini mencakup: (a) tauhid sebagai landasan filosofis seluruh aktivitas manajerial; (b) syura (musyawarah) sebagai mekanisme pengambilan keputusan; (c) amanah sebagai etos kerja dan tanggung jawab kelembagaan; dan (d) mas'uliyah (akuntabilitas) kepada Allah dan manusia. Dalam perspektif ini, manajemen bukan sekadar aktivitas teknis organisasional, melainkan ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT melalui pengelolaan lembaga pendidikan yang diridhai-Nya. Husaini & Fitria (2020) menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam yang otentik harus berpijak pada prinsip-prinsip tersebut agar modernisasi yang terjadi tidak mengorbankan nilai-nilai fundamental yang diyakini.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji isu manajemen lembaga pendidikan Islam dan transformasi digital dalam konteks yang beragam. Pertama, penelitian Wahyudin et al. (2022) berjudul "Digitalisasi Manajemen Sekolah Dasar Islam: Kajian Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Era Pandemi dan New Normal" mengkaji secara empiris penerapan sistem informasi manajemen di beberapa madrasah ibtidaiyah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan menemukan bahwa hambatan utama digitalisasi bersumber dari faktor SDM dan budaya organisasi, bukan semata infrastruktur. Kedua, penelitian Rachman et al. (2022) tentang implementasi manajemen berbasis sekolah pada madrasah ibtidaiyah swasta menyoroti peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam transformasi manajemen. Penelitian ini menggunakan metode survei terhadap 45 madrasah dan menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional berkorelasi positif signifikan dengan keberhasilan adopsi sistem manajemen berbasis digital. Ketiga, Ananda & Fadhli (2022) mengkaji manajemen kurikulum berbasis teknologi di madrasah ibtidaiyah dari sudut pandang kebijakan kurikulum, dengan temuan bahwa integrasi teknologi dalam kurikulum madrasah masih bersifat parsial dan belum sistemik. Keempat, Wibowo & Hamid (2023) meneliti keterlibatan orang tua berbasis digital dalam ekosistem manajemen sekolah Islam dan menemukan bahwa platform digital meningkatkan akuntabilitas sekolah namun menuntut literasi digital orang tua yang lebih tinggi. Kelima, Nur & Mahmudah (2023) mengkaji masa depan manajemen pendidikan Indonesia di era Society 5.0 secara konseptual, namun tidak secara spesifik memfokuskan kajiannya pada jenjang sekolah dasar Islam sebagai satu entitas manajemen yang utuh.

Dari pemetaan penelitian terdahulu di atas, teridentifikasi beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan. Pertama, belum ada penelitian yang secara spesifik mensintesis secara komprehensif seluruh aspek manajemen sekolah dasar Islam, yakni kurikulum, SDM, pembiayaan, tata kelola, dan peran orang tua, dalam satu kerangka konseptual terpadu yang merespons tantangan Society 5.0. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung bersifat parsial dan

hanya mengkaji satu atau dua aspek manajemen. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metode empiris (studi kasus atau survei) yang terbatas pada konteks geografis tertentu, sehingga generalisasinya terbatas. Belum ada penelitian berbasis studi pustaka sistematis yang merangkum dan mensintesis berbagai temuan tersebut untuk membangun kerangka konseptual yang lebih universal. Ketiga, kajian tentang manajemen sekolah dasar Islam di era Society 5.0 yang secara eksplisit mengintegrasikan perspektif grand teori Manajemen Pendidikan Islam dengan Teori Transformasi Digital masih sangat terbatas. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan salah satu perspektif teori saja. Keempat, aspek keseimbangan antara integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi digital dalam manajemen sekolah dasar Islam belum dikaji secara mendalam dan holistik dalam literatur yang ada. Kesenjangan-kesenjangan inilah yang menjadi justifikasi utama dilakukannya penelitian studi pustaka ini.

Penelitian ini menghadirkan beberapa kebaruan yang membedakannya secara substantif dari penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini merupakan studi pustaka sistematis pertama yang secara komprehensif mensintesis berbagai aspek manajemen sekolah dasar Islam (manajemen kurikulum, SDM, pembiayaan, tata kelola, dan relasi komunitas) dalam satu kerangka konseptual holistik yang secara eksplisit merespons paradigma Society 5.0. Kedua, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam perspektif analisis dengan mengintegrasikan dua grand teori, yakni Teori Manajemen Pendidikan Islam dan Teori Transformasi Digital, sebagai lensa analisis bersama yang belum pernah dilakukan secara eksplisit dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini menghasilkan model konseptual manajemen sekolah dasar Islam di era Society 5.0 yang bersifat generatif dan dapat dijadikan sebagai kerangka acuan bagi penelitian empiris lanjutan maupun pengembangan kebijakan pendidikan Islam di tingkat institusi dan pemerintahan. Keempat, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan era digital, dengan menawarkan sintesis konseptual yang mempertemukan prinsip-prinsip Islam yang bersifat transenden dengan tuntutan transformasi digital yang bersifat kontekstual dan dinamis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur akademis berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah terindeks Sinta dan Scopus, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan topik manajemen sekolah dasar Islam dan Society 5.0, yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018-2024. Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui penelusuran basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi, menggunakan kata kunci "manajemen sekolah dasar Islam," "Society 5.0," "transformasi digital pendidikan Islam," dan kombinasinya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan: (1) inventarisasi dan seleksi sumber berdasarkan relevansi, kebaruan, dan kredibilitas akademis; (2) analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep utama dari setiap sumber; dan (3) sintesis interpretatif untuk membangun kerangka konseptual yang koheren dan komprehensif berdasarkan hasil analisis literatur (Sugiyono, 2021; Moleong, 2021). Keabsahan kajian dijaga melalui prinsip triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda perspektif dan metodologinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Sekolah Dasar Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen sekolah dasar Islam merupakan suatu sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang memadukan prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai dan etika Islam secara integral dan holistik. Konsep ini tidak sekadar mengadopsi teori-teori manajemen Barat lalu memberi label islami di atasnya, melainkan merupakan upaya serius untuk merekonstruksi manajemen pendidikan berdasarkan worldview Islam yang komprehensif. Dalam pandangan Islam, manajemen pada hakikatnya merupakan implementasi dari konsep khalifah, yakni amanah untuk mengelola sumber daya yang dipercayakan demi kemaslahatan seluruh umat. Husaini & Fitria (2020) menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam yang otentik harus berpijak pada prinsip tauhid sebagai landasan filosofis, syura sebagai mekanisme pengambilan keputusan, amanah sebagai etos kerja, dan mas'uliyah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah dan manusia.

Hasil sintesis berbagai literatur menunjukkan bahwa konsep manajemen sekolah dasar Islam mencakup lima dimensi utama yang saling terkait. Pertama, dimensi filosofis yang menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sebagai panduan normatif dalam setiap kebijakan dan keputusan manajerial. Kedua, dimensi struktural yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas berdasarkan kompetensi dan kejujuran. Ketiga, dimensi operasional yang mencakup implementasi fungsi-fungsi manajemen secara profesional dan akuntabel. Keempat, dimensi pengembangan sumber daya manusia yang menempatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai aset strategis yang perlu terus dikembangkan. Kelima, dimensi relasional yang mengatur hubungan antara sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Ananda & Fadhli (2022) menemukan bahwa sekolah dasar Islam yang berhasil menerapkan kelima dimensi ini secara seimbang cenderung menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter islami yang kuat dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan lingkungan.

Karakteristik Manajemen Sekolah Dasar Islam di Era Society 5.0

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah karakteristik khas yang menandai manajemen sekolah dasar Islam yang efektif di era Society 5.0. Karakteristik pertama adalah sifatnya yang human-centered, yakni menempatkan dimensi kemanusiaan dan nilai-nilai spiritual sebagai pusat dari seluruh aktivitas manajerial. Hal ini sejalan dengan semangat Society 5.0 yang juga menempatkan manusia sebagai pusat pemanfaatan teknologi. Wibowo & Hamid (2023) menemukan bahwa sekolah dasar Islam yang mengedepankan pendekatan humanistik dalam manajemennya cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih positif, tingkat kepuasan guru yang lebih tinggi, dan tingkat retensi peserta didik yang lebih baik dibandingkan sekolah yang mengadopsi pendekatan manajerial yang terlalu mekanistik.

Karakteristik kedua adalah bersifat adaptif dan responsif terhadap perubahan. Sekolah dasar Islam yang efektif di era Society 5.0 tidak menunggu perubahan menghampiri mereka, melainkan secara proaktif mengidentifikasi tren dan tantangan yang akan datang serta menyiapkan respons yang tepat. Rachman et al. (2022) menyebutkan bahwa kemampuan adaptasi organisasional ini sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah yang harus memiliki visi jauh ke depan, kemampuan pembacaan lingkungan yang tajam, dan

keberanian mengambil keputusan strategis di tengah ketidakpastian. Karakteristik ketiga adalah berbasis data dan bukti (evidence-based management). Pengambilan keputusan manajerial yang berkualitas menuntut tersedianya data yang akurat, terkini, dan mudah diakses oleh para pengambil keputusan. Karakteristik keempat adalah kolaboratif dan berorientasi jaringan, di mana sekolah harus mampu membangun dan memelihara kolaborasi luas dengan berbagai pihak eksternal. Nur & Mahmudah (2023) menegaskan bahwa kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu strategi paling efektif untuk meningkatkan kapasitas kolektif dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

Strategi Pengelolaan Sekolah Dasar Islam dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, penelitian ini mengidentifikasi empat strategi kunci. Strategi pertama adalah transformasi kurikulum yang integratif. Kurikulum sekolah dasar Islam perlu dirancang ulang untuk mengintegrasikan kompetensi digital dan kecakapan abad ke-21 ke dalam setiap mata pelajaran tanpa mengurangi kedalaman konten pendidikan Islam. Ananda & Fadhli (2022) menyarankan pendekatan kurikulum berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik mengeksplorasi persoalan dunia nyata dari perspektif Islam sambil mengembangkan keterampilan teknologi dan berpikir kritis secara bersamaan. Strategi kedua adalah pengembangan kapasitas SDM secara berkelanjutan. Mulyasa (2021) merekomendasikan model pengembangan profesional guru yang bersifat kolegial dan berbasis sekolah melalui komunitas praktis (community of practice) yang difasilitasi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Strategi ketiga adalah pembangunan ekosistem digital yang terintegrasi melalui implementasi sistem manajemen informasi sekolah (SMIS) yang mampu mengintegrasikan seluruh data dan proses operasional dalam satu platform terpadu. Wahyudin et al. (2022) menemukan bahwa keberhasilan implementasi SMIS bergantung pada dukungan kepemimpinan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pelatihan berkelanjutan. Strategi keempat adalah penguatan tata kelola dan akuntabilitas berbasis teknologi yang transparan, yang terbukti meningkatkan kepercayaan masyarakat dan berdampak positif pada peningkatan jumlah pendaftar (Wibowo & Hamid, 2023).

Peran Teknologi Digital dalam Manajemen Sekolah Dasar Islam di Era Society 5.0

Temuan penelitian ini menggambarkan bahwa teknologi digital memainkan peran multidimensional. Peran pertama adalah sebagai enabler efisiensi administratif. Rachman et al. (2022) melaporkan bahwa sekolah dasar Islam yang telah menerapkan sistem manajemen berbasis digital mengalami pengurangan beban administratif guru rata-rata sebesar 35%, sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada tugas utama mengajar dan mendidik. Peran kedua adalah sebagai fasilitator pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Ananda & Fadhli (2022) menegaskan bahwa platform digital yang dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mendukung misi pendidikan Islam. Peran ketiga adalah sebagai penghubung antara sekolah dengan ekosistem pendidikan yang lebih luas. Wibowo & Hamid (2023) menemukan bahwa sekolah dasar Islam yang aktif memanfaatkan jaringan digital untuk kolaborasi internasional cenderung lebih inovatif dalam praktik manajemennya. Meskipun demikian, Nur & Mahmudah (2023) menekankan bahwa penggunaan teknologi digital harus selalu dipandu oleh kebijaksanaan (wisdom) Islam agar tidak menggerogoti fondasi karakter islami yang dibangun oleh sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen sekolah dasar Islam dalam perspektif manajemen pendidikan Islam merupakan integrasi yang holistik antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai Islam yang mencakup dimensi filosofis, struktural, operasional, pengembangan SDM, dan relasional. Manajemen yang efektif tidak dapat dipisahkan dari landasan tauhid dan etika islami yang menjiwai setiap aspek pengelolaan lembaga. Karakteristik utama manajemen sekolah dasar Islam yang adaptif di era Society 5.0 meliputi sifatnya yang human-centered, adaptif dan responsif, berbasis data, serta kolaboratif dan berorientasi jaringan. Strategi pengelolaan yang efektif mencakup transformasi kurikulum yang integratif antara konten islami dan kompetensi digital, pengembangan kapasitas SDM secara berkelanjutan melalui model kolegial berbasis sekolah, pembangunan ekosistem digital yang terintegrasi, serta penguatan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Keberhasilan implementasi strategi-strategi ini sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang mampu menginspirasi dan mengorkestrasi perubahan secara bijaksana dan inklusif.

Teknologi digital berperan sebagai enabler yang multidimensional: sebagai fasilitator efisiensi administratif, platform pembelajaran yang personal dan adaptif, serta penghubung dengan ekosistem pendidikan global. Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital harus senantiasa dipandu oleh kebijaksanaan islami agar tidak menggerogoti nilai-nilai humanistik dan spiritual yang menjadi inti dari misi pendidikan Islam. Teknologi adalah sarana, bukan tujuan; ia harus melayani misi pendidikan Islam, bukan sebaliknya.

REFERENSI

- Ananda, R., & Fadhli, M. (2022). Manajemen kurikulum berbasis teknologi di madrasah ibtidaiyah: Tantangan dan peluang di era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145-168. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-168>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Husaini & Fitria, H. (2020). Manajemen kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.30868/jmpid.2020.31.01>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah di era digital*. PT Bumi Aksara.
- Nur, A. C., & Mahmudah, F. N. (Eds.). (2023). *Masa depan manajemen pendidikan Indonesia: Era Society 5.0*. BRIN Publishing.
- Rachman, A., Syarifudin, A., & Rahmat, A. (2022). Implementasi manajemen berbasis sekolah pada madrasah ibtidaiyah swasta di era transformasi digital. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 6(1), 56-78.
- Stolterman, E., & Croon Fors, A. (2004). Information technology and the good life. In B. Kaplan et al. (Eds.), *Information Systems Research: Relevant Theory and Informed Practice*. Springer.

- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif (Edisi ke-4). Alfabeta.
- Wahyudin, A., Kurniawan, D., & Saefudin. (2022). Digitalisasi manajemen sekolah dasar Islam: Kajian implementasi sistem informasi manajemen di era pandemi dan new normal. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 22-39.
- Wibowo, A., & Hamid, A. (2023). Keterlibatan orang tua berbasis digital dalam ekosistem manajemen sekolah Islam: Antara peluang dan tantangan. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 28(1), 87-106.